

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual, kelompok, masyarakat maupun sebagai suatu bangsa. Oleh karena manusia memiliki aspek kehidupan keberagaman dan kebudayaan maka pendidikan harus dikembangkan dengan berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Jika pendidikan tidak berakar pada nilai-nilai agama, pendidikan tidak akan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan manusia, masyarakat atau bangsa dalam artian seutuhnya.

Bagi anak-anak maupun orang tua, guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi gereja dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Selain itu, dengan memberikan pembinaan semangat misioner melalui pendidikan Agama Katolik pada peserta didik, seorang guru Agama Katolik juga telah membina semangat itu pada dirinya sendiri. Dengan kata lain, memberikan pendidikan Agama Katolik pada peserta didik, seorang guru juga sekaligus menjalankan tugas misionernya sebagai murid

Yesus. Hal ini berkenaan dengan tugas utama umat Kristiani yakni menyampaikan “kabar gembira” Tuhan atauewartakan “keselamatan” (kesejahteraan lahir dan batin) kepada masyarakat amanat Agung Tuhan Yesus (Mat. 28). Artinya, di mana Kristus diwartakan di situ masyarakat harus berkembang ke arah yang lebih baik dan keselamatan memasuki masyarakat. Maka menyampaikan kabar gembira berarti mengusahakan agar dengan iman keyakinan yang kita berikan ini, masyarakat semakin menyadari akan tugas dan panggilannya dan mampu melaksanakan perbaikan-perbaikan.

Fungsi Guru di sekolah maupun di masyarakat tidak lepas dari kehidupannya sebagai seorang pendidik pengajar dan pelatih. Ia tidak dapat memungkiri setelah pulang dari sekolah bahwa ia adalah seorang guru. Di manapun ia, tidak lepas dari fungsinya. Seorang guru dituntut untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Seorang guru harus mampu mengajar di kelas, tetapi lebih dari itu seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik dalam tingkah laku dan perbuatan bagi para peserta didik atau bagi sesama teman seprofesinya. Sebab seorang guru bukan saja pengajar suatu ilmu, tetapi juga pelaksana suatu ilmu tersebut. Dalam arti menjadi teladan atau panutan untuk hidup baik bagi orang-orang di sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere sudah cukup baik berdasarkan hasil kuesioner (angket) dan wawancara. Pendidikan Agama Katolik sudah membantu dalam perkembangan iman peserta didik. Peserta didik terbantu dengan adanya Pendidikan Agama Katolik dan kegiatan-kegiatan

rohani di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Perkembangan iman peserta didik dapat terlihat dari perilaku mereka sehari-hari. Peserta didik semakin peka dan peduli serta mampu menjalin relasi yang baik terhadap guru dan teman-teman.

Peserta didik sudah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah yakni kegiatan-kegiatan rohani seperti pada saat Doa Brevir (Ibadat Harian): (Pemimpin doa, Lektor, Pembawa Lagu), Perayaan Misa Wajib (Koor, Mazmur, Lektor, Doa Umat, Pembawa Persembahan, Misdinar), Tugas Renungan Singkat setiap jam Literasi Kitab Suci sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan merupakan nilai positif di mana iman peserta didik semakin berkembang. Selain itu keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan lainnya khususnya dalam pelaksanaan pembinaan iman maupun Perayaan Ekaristi setiap hari sabtu yang diadakan di Kapela Karmel dengan menjadi misdinar juga berpengaruh pada perkembangan iman peserta didik untuk senantiasa terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Peserta didik melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan di sekolah, kegiatan-kegiatan rohani juga berpengaruh terhadap pelaksanaan perkembangan iman di luar lingkungan sekolah yakni kegiatan-kegiatan yang meningkatkan semangat misioner yakni kegiatan sosial, kegiatan amal dan *live in* contohnya kunjungan orang sakit, kegiatan Tiga Raja dan terlibat dalam hari misi sedunia dan lain sebagainya sehingga peserta didik semakin terbuka dan menerima yang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan Agama Katolik sangat berguna dalam mendukung perkembangan iman peserta didik. Dengan demikian,

peneliti menyampaikan saran guna meningkatkan meningkatkan semangat misioner peserta didik di sekolah sehingga iman peserta didik semakin bertumbuh dan berkembang. Saran tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang lengkap dan memadai seperti ruang doa sebagai sarana atau tempat peserta didik lebih dekat mengenal Tuhan, buku-buku pegangan peserta didik dan buku-buku pelajaran atau buku-buku doa lainnya yang menunjang terlaksananya semangat misioner dalam Pendidikan Agama Katolik di sekolah.

*Kedua*, sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain berkaitan dengan semangat misioner dalam pembinaan yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik sehingga peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang serta berkepribadian baik. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: kegiatan sosial, kegiatan amal dan *live in* di daerah-daerah terpencil yang jauh dari perkotaan sehingga peserta didik dapat mengalami dan merasakan kehidupan mereka yang kurang beruntung dan terpinggirkan.

*Ketiga*, untuk para guru SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere. Berdasarkan kesimpulan tabel 4.9 Hasil Analisa Data Kuesioner yang menunjukkan bahwa jumlah presentase tidak setuju dan bimbang dalam menjawab kuesioner (angket) masing-masing 19,59% dan 20,49%, maka Peran Guru Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner peserta didik lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN DAN KAMUS

Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismus Gereja Katolik*. Terj. Herman Embuiru SVD.  
Ende: Propinsi Gereja Ende, 1995.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Cetakan  
XI. Jakarta: Obor, 2012.

Wilkims, J. "Urusan yang Belum Tuntas". *Konsili Yohanes XXII Berpanca Windu  
1 1962-2002*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Prent, K. Dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

### II. BUKU-BUKU

Adisutanto, F.X. dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. *Kerja Sama Awam dan Imam  
Dalam Pastoral*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan  
Konferensi Waligereja Indonesia, 2015.

Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan*. Ed. Amiruddin.  
Medan: LPPI, 2018.

Bahri, Djamarah Saiful. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada,  
2014.

Bevans , Stephen B. dan Roger P. Schroeder. *Terus Berubah-Tetap Setia Dasar,  
Pola, Konteks Misi*. Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Penerbit  
Ledalero, 2006.

- Bosch, D. J. *Transformasi Misi Kristen-Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Penerj. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Kidul, 2001.
- Gutierrez, Gustavo. *A Theology of Liberation*. Maryknoll: Orbis Books, 1973.
- Halimah, D. Deni Koswara *Seluk-Beluk Profesi Guru*. Bandung: Pt. Pribumi Mekar, 2008.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Jebadu, Alexander. *Dakwah Kristen: Undangan Allah Yang Menyelamatkan Semua Manusia dan Alam Ciptaan Melalui Yesus Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero: 2022.
- Kotan, Daniel B. dkk. *Pendidikan Keagamaan Katolik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Karotemprel, S. *Following Christ in Mission*. Bombay: Paulines Press, 1995.
- Prajusata, FX. *Menampilkan Wajah Gereja yang Misioner*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Riduwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Riyanto, Edi dkk. *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*. Ed. Abdul Rosid. Tangerang: Media Edukasi Indonesia Anggota IKAPI, 2019.
- Rukajat, M. Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Salim, H. M dan Haidir, S. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Ed. Ihsan Satrya Azhar. Jakarta: Kencana, 2019.
- Setiakarjana. *Arah Katekese di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kateketik, 1997.

Sidiq, M, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ed. Anwar Mujahidin, M. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sumantri, Muhammad S. dan Durotul Yatimah. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka Tangerang Selatan, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Wilhelmus, Van Der Weiden. Ed AL Bagus Irawan. *Gereja Misioner Yang Diterangi Sabda Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

### **III. JURNAL**

Iryanto, Aloysia, dan Don Bosko Karnan Ardijanto, Ed. “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik Tentang Tugas Misioner Gereja Dan Pelaksanaannya Di SLTA Katolik Kota Madiun”, *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 19, No.1, April 2019.

### **IV. NARASUMBER**

Bani, Benediktus. Wawancara, 30 Maret 2023.

Ridi, Simplisius. Wawancara, 30 Maret 2023.